

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bangsa yang kuat dan maju adalah bangsa yang dapat menjalankan proses pendidikannya sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Membuat, melaksanakan dan menilai pendidikan tidaklah mudah, hal tersebut perlu proses, analisis dan evaluasi terhadap dampak dari hasil proses pendidikan yang dilaksanakan.

Masalah pun muncul tatkala evaluasi yang dilaksanakan kurang efektif akibat sering terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan. Menurut Farida (2000:1) mengemukakan bahwa terjadinya perubahan dalam sistem pendidikan disebabkan oleh : (1) kurangnya informasi yang dapat diandalkan tentang hasil pendidikan, tentang praktek, dan programnya; (2) kurangnya suatu sistem yang standar untuk memperoleh informasi tersebut dalam butir satu.

Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan evaluasi program pendidikan yang dapat menghasilkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

#### **A. PERANAN DAN TUJUAN EVALUASI**

Evaluasi memiliki peran yang sangat strategis dalam pendidikan, dimana mempunyai fungsi dalam menentukan arah proses pendidikan yang bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat pengguna jasa pendidikan. Menurut Worten, Blaine R, dan James R, Sanders (1987) mengatakan bahwa evaluasi memiliki fungsi antara lain memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

1. Membuat kebijaksanaan dan keputusan
2. Menilai hasil yang dicapai para pelajar
3. Menilai kurikulum
4. Memberi kepercayaan kepada sekolah
5. Memonitor dana yang telah diberikan
6. Memperbaiki materi dan program pendidikan

*Secara umum* evaluasi mempunyai makna sebagai alat untuk mengetahui sampai sejauhmana ketercapaian dan kegagalan suatu program kegiatan dalam mewujudkan tujuan yang seharusnya dicapai. Dalam kaitannya dengan program pendidikan, tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajarannya (Ngalim, P., 1983). Di samping itu, evaluasi juga dapat diperuntukkan bagi guru-guru dan pengawas (*supervisor*) untuk mengukur sampai di mana efektivitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan mengajar, dan metode mengajar yang dipergunakan. Dari tujuan evaluasi di atas, maka betapa pentingnya peran serta fungsi evaluasi dalam proses pembelajaran kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

*Secara khusus* kegiatan penilaian (evaluasi) adalah untuk menilai keterlaksanaan program sehingga diperoleh informasi tentang keterlaksanaan program. Aspek sumberdaya pendidikan terdiri dari : (a) aspek siswa, (b) aspek guru, (c) aspek manajemen kepala sekolah, (d) aspek partisipasi masyarakat/yayasan, (e) aspek mekanisme pelaksanaan program, serta (f) aspek pendukung dan penghambat. Sedangkan aspek pembelajaran lebih menekankan kepada proses/interaksi belajar mengajar program PTD. Dengan kata lain bahwa evaluasi program PTD ini diarahkan untuk menilai secara menyeluruh tentang kelebihan dan kelemahan pelaksanaan program PTD untuk selanjutnya disampaikan sebagai bahan pertimbangan keberlanjutan program.

## **B. DEFINISI EVALUASI**

Menurut para ahli, evaluasi didefinisikan sebagai berikut:

- a. Evaluasi merupakan kegiatan pemeriksaan yang sistematis dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dan akibatnya pada saat suatu program dilaksanakan. Pemeriksaan diarahkan untuk membantu memperbaiki program itu dan program lain yang memiliki tujuan yang sama (*Cronbach, 1980*).

- b. Evaluasi adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai (*Ralph Tyler, 1950*).
- c. Evaluasi diartikan sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih (*Maccolm & Provus, 1971*).
- d. Evaluasi merupakan proses menjangkau, mendapatkan, dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan alternatif keputusan (*Stufflebeam, 1983*).
- e. Evaluasi adalah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna beberapa objek (*Joint Commite, 1981*).

Selanjutnya, menurut Robert O. Brinkerhoff (1983), terdapat sepuluh pertanyaan yang harus dijawab untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan evaluasi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain sebagai berikut:

Scriven (1967), membedakan evaluasi kedalam dua bagian yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Sedangkan Stufflebeam membedakan menjadi *Proactive evaluation*, untuk keperluan pertanggungjawaban, dan *Retroactive evaluation* untuk keperluan pertanggungjawaban.

Evaluasi memiliki dua fungsi yaitu fungsi formatif dan sumatif. Fungsi formatif dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya). Sedangkan fungsi sumatif dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan demikian, evaluasi hendaknya membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yang terlibat. Bahkan hampir semua unit *training* dapat dijadikan objek suatu evaluasi. Aspek dan dimensi objek evaluasi dapat dikaji dari aspek konteks, input, proses dan hasil program.

Menentukan dan mengetahui objek yang akan dievaluasi memiliki peran yang sangat penting karena akan menolong menentukan apa informasi yang dikumpulkan dan bagaimana menganalisisnya.

Dalam evaluasi pendidikan, pendekatan ini dipakai dalam menilai (1) manfaat dan tujuan pendidikan, (2) mutu rencana, (3) sampai sejauh mana tujuan dijalankan, (4) mutu hasilnya. Dengan demikian evaluasi hendaknya berfokus pada tujuan dan kebutuhan, desain training, implementasi, transaksi, dan hasil training.

Menurut Farida (2000:5) bahwa kriteria apa yang dipakai untuk menilai suatu objek evaluasi yang harus diperhatikan dalam menentukan kriteria penilaian suatu objek adalah: (a) kebutuhan, ideal, dan nilai-nilai, (b) penggunaan optimal dari sumber-sumber dan kesempatan, (c) ketepatan efektifitas training, (d) pencapaian tujuan yang telah dirumuskan dan tujuan penting lainnya. Kriteria yang ganda (multiple) hendaknya sering dipakai. Lebih lanjut ia mengemukakan bahwa yang harus dilayani dalam evaluasi yaitu: (a) evaluasi dapat mempunyai lebih dari seorang audiensi, (b) masing-masing audiensi mungkin punya kebutuhan yang berbeda, dan (c) audiensi khusus yang kebutuhannya harus dirumuskan dengan jelas pada waktu memulai rencana evaluasi.

Terdapat berbagai macam prosedur dalam melakukan proses evaluasi. Prosedur yang dapat dilakukan dalam melakukan evaluasi yaitu:

- 1) Memfokuskan evaluasi
- 2) Mendesain evaluasi.
- 3) Mengumpulkan informasi.
- 4) Menganalisis informasi.
- 5) Melaporkan hasil evaluasi.
- 6) Mengelola evaluasi.
- 7) Mengevaluasi evaluasi.

Seseorang yang akan mengevaluasi suatu program disebut *Evaluator*. Untuk menjadi seorang evaluator, harus memiliki beberapa kompetensi yaitu:

- a. Mengetahui dan mengerti teknik pengukuran.
- b. Mengetahui dan mengerti metode penelitian.
- c. Mengetahui tentang kondisi sosial, dan hakikat objek evaluasi.
- d. Mempunyai kemampuan *human relation*.

Karena sulit mencari orang yang memiliki kompetensi seperti tersebut di atas, maka evaluasi sering dilakukan oleh suatu tim. Tim yang dibentuk perlu memperhatikan komitmen dan kompetensi yang dimiliki berkaitan dengan program yang akan dievaluasi. Kekuatan tim dalam melakukan suatu evaluasi program akan menentukan mutu proses dan hasil evaluasi.

Untuk tujuan tersebut, seorang evaluator harus memenuhi standar dalam menilai evaluasi. Standar untuk menilai evaluasi: (a) *Utility* (bermanfaat dan praktis), (b) *accuracy* (secara teknik tepat), (c) *fesibility* (realistik dan teliti), (d) *proppriety* (dilakukan dengan legal dan etik).

### **C. BEBERAPA ISTILAH DALAM EVALUASI**

#### **1. Program**

Program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Suatu program dapat berbentuk nyata (*tangibel*) seperti materi kurikulum atau berbentuk abstrak (*intengibel*) seperti prosedur.

#### **2. Sponsor**

Sponsor adalah orang atau organisasi yang meminta evaluasi dan membayar untuk itu.

#### **3. Audiensi**

Evaluasi selalu mempunyai bermacam-macam audiensi (pemakai). Audiensi adalah orang yang secara langsung atau tidak langsung berurusan dengan evaluasi.

4. Instrumen

Instrumen alat ukur untuk melakukan evaluasi, seperti tes, kuesioner, observasi, dan sebagainya.

5. Client

Client adalah audiensi yang lebih khusus, orang atau organisasi yang memesan atau meminta kepada evaluator untuk melakukan evaluasi.

6. Kualitatif dan kuantitatif

Perbedaan ini dibuat sehubungan dengan macam informasi yang dikumpulkan dalam suatu evaluasi. Data kualitatif, berbentuk kata-kata, seperti keterangan tentang kejadian, wawancara, dan dokumen tertulis. Sedangkan data kuantitatif, data berupa angka-angka.